



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**Analisis Penggunaan Informasi Laba Dalam Memprediksi
Keuntungan Investasi (Study Empire pada Industri Manufaktur
Kelompok Food & Beverage pada Perusahaan yang Terdaftar
di BEI)**

SKRIPSI



**ASTRI RAHMADHANI
03157009**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini dinyatakan bahwa :

Nama : **ASTRI RAHMADHANI**
No. BP : 03 157 009
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu
Jurusan : Akuntansi
Judul : **“Analisis Penggunaan Informasi laba dalam
Memprediksi Keuntungan Investasi (Study
Empiris pada Industri Manufaktur Kelompok
Food & Beverage pada Perusahaan yang
Terdaftar di BEI)”**

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui ujian komprehensif yang diadakan pada tanggal 3 Juli 2010 sesuai dengan prosedur ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Padang, September 2010

Pembimbing :

Dr. Yurniwati, SE, M.Si, Ak
NIP. 131878795 19640414 1992

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

DR. H. Syafruddin Karimi, SE, MA
NIP. 19541009 198012 1 001

DR. H. Yuskar, SE, MA, Ak
NIP. 19600911 198603 1 001

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang
sebelummu, agar kamu bertaqwa
(QS. Albaqarah : 21)*

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari
sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada
Tuhanmulah hendaknya kamu berharap
(QS. Alam Nasyrah : 6-8)*

*Sesungguhnya Allah SWT meninggikan orang - orang yang beriman yang berilmu diantaramu
dan orang - orang yang diberi ilmu pengetahuan
(QS. AL Mujaadalah : 11)*

Ya Allah

*Sesungguhnya tak dapat dilukiskan karya yang terindah, kutuliskan dalam kesempurnaan
sastra Segala nikmat dan anugrah yang tercurah, atas titik air dikehausan
Dengan kepahitan, Engkau tunjukkan kemanisan cinta pada hamba-Mu
Dengan kegersangan, Kau selipkan keteduhan jamahan-Mu
Dengan segala keterbatasan ini, Kau tuntun aku menuju kelapangan jiwa
Dengan keangkuhan jiwa yang kerdil ini, masih berkenan Kau tunjukkan aku kebenaran atas
keberadaan-Mu*

*Ya Allah ya robbi, ampunilah segala dosa-dosa yang telah kuperbuat selama ini
Izinkan lah aku untuk tetap menyembah kepada-Mu ya Allah
Kusadari betapa nistanya diriku atas segala kesombongan ku
Yang terkadang aku telah melalaikan apa yang Engkau perintahkan kepadaku
Sehingga aku tidak menyadari betapa kecilnya diriku dihadapan-Mu ya Allah...*

*Hanya Engkau yang mampu jadikan laut membara laksana api
Langit runtuh berderai laksana kaca
Sungguh.....hanya Engkau yang Maha Agung, penguasa singgasana kesempurnaan*

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Padang, September 2010

Astri Rahmadhani
03 157 009

	No Alumni Universitas	ASTRI RAHMADHANI	No Alumni Fakultas
	BIODATA a). Tempat/Tgl Lahir : Padang / 10 juni 1985 b). Nama Orang Tua : Rivai,S.sos dan Asnidar ,S. Sos c). Fakultas : Ekonomi d). Jurusan : Akuntansi e). No.Bp : 03 157 009 f). Tanggal Lulus : 3 Juli 2010 g). Predikat lulus : Memuaskan h). IPK : 3,11 i). Lama Studi : 6 tahun 10 Bulan j). Alamat Orang Tua : Kampung Jambak RT/ RW : 001/ 14 kel. Batipuh panjang Kec. Koto Tengah Padang		

**ANALISIS PENGGUNAAN INFORMASI LABA DALAM
MEMPREDIKSI KEUNTUNGAN INVESTASI
(Study Empiris pada Industri Manufaktur Kelompok Food & Beverage
pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)**

Skripsi S-1 Oleh : **Astri Rahmadhani** Pembimbing : **Dr. Yurniwati, SE, M.Si, Akt**

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana laporan laba/rugi dan arus kas mempengaruhi dalam memprediksi keuntungan investasi. Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan metode purposive sampling yang dapat mewakili populasinya dan tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh laporan laba rugi dan arus kas terhadap keuntungan investasi dengan menggunakan uji regresi berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id serta kumpulan laporan keuangan emiten dalam Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD) dan annual report dari tahun 2005 s/d 2008. Ada 5 variabel independen yang diuji terhadap return saham yaitu laba kotor, laba operasi, laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari enam variabel independen yang digunakan tidak semuanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Variabel independen laba kotor dan arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham perusahaan

Keyword: *Informasi laba, Return Saham,*

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 04 Juli 2010, dengan penguji :

Tanda Tangan	1.	2.
Nama Terang	Drs. Amsal Junid, M Bus	Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si. Ak

Mengetahui :

Ketua Jurusan Akuntansi :

DR. H. Yuskar, SE. MA, Ak
NIP. 196009111986031001

_____ TandaTangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus :

	Petugas Fakultas / Universitas	
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan :
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan :

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Penggunaan Informasi laba dalam Memprediksi Keuntungan Investasi (Study Empiris pada Industri Manufaktur Kelompok Food & Beverage pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata satu Jurusan Akuntansi Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari doa, dukungan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Rivai dan Asnidar**, yang telah memberikan pengorbanan, nasehat, do'a dan dukungan yang tiada hentinya yang diberikan kepada penulis hingga bisa menyelesaikan studi ini. Juga kepada adik-adikku **Yulfi Randa dan Arifia Ghafiqi** yang selalu memberikan support kepada penulis.
2. **Bapak Dr. Syafruddin Karimi, SE, MA**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
3. **Bapak DR. H. Yuskar, SE, MA, Ak**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
4. **Ibu Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si. Ak**. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.

5. **Dr. Yurniwati, SE, M.Si, Akt.** Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, nasehat, dan petunjuknya dalam penulisan skripsi ini.
6. **Bapak DR dan Ibu Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si, Ak,** selaku Dosen penguji yang telah meluangkan waktunya dalam ujian komprehensif serta atas saran-saran dan nasehat-nasehat yang telah diberikan kepada penulis.
7. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah mendidik dan memberikan ilmunya hingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Pegawai Tata Usaha/Sekretariat/Pustaka Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah membantu penulis dalam kelancaran proses administrasi selama kuliah hingga selesai studi ini.
9. Muhammad Irfansyah dan Ryan terima kasih atas saran, petunjuk dan dukungannya dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Teman-teman ku Mey, Hendra, Ucok, Andri, Bang Deni, Sapta, yang telah mengisi hari-hari penuh perjuangan di kampus. Nandes, Erik, Kaul, Redo, Donal, semoga cepat selesai skripsi nya. Semangat kawan-kawan!.
11. Sahabat-sahabat ku : Yessy, Adek, Silvy, serta Fika, terima kasih atas support, saran, dan do'a nya.

12. Teman-teman angkatan 03 jurusan akuntansi yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.
13. Dina, Meira, dan Deja yang telah sama-sama berjuang dalam menghadapi kompre.
14. Kakak-kakak dan adik-adik **FE-PEUA** yang banyak membantu penulis selama menjalani studi.

Semoga Allah membalas semua pengorbanan dan budi baik yang diberikan kepada penulis. Penulis mohon maaf apabila ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Segala bentuk kritikan dan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini penulis terima dengan lapang dada dan penulis ucapkan terima kasih. Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya ini semoga bermanfaat bagi kita semua.

Padang, September 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PERSEMBAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GRAFIK viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Perumusan Masalah 7

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 7

1.5 Sistematika Penulisan 8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Review Penelitian terdahulu 10

2.2 Pengertian Pasar Modal 15

2.3 Teori Investasi 16

2.3.1 Pengertian Teori Investasi 16

2.3.2 Determinasi Investasi 18

2.3.3 Pengukuran Keuntungan Investasi Bagi Investor 19

2.4 Laba 23

2.4.1 Pengertian Laba 23

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Informasi Laba 24

2.4.3 Konsep Laba 25

2.5 Laporan Arus Kas 29

2.5.1 Arus kas dari Aktivitas Operasi 31

2.5.2	Arus Kas dari Aktivitas Investasi	32
2.5.3	Arus kas dari Aktivitas Pendanaan	33
2.6	Hubungan Informasi Laba Terhadap Investor	34
2.7	Hipotesis Penelitian	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	37
3.2	Sumber dan Jenis Data	37
3.3	Populasi dan Metode Sampling	38
3.4	Definisi dan Pengukuran Variabel	39
3.5	Metode Analisis Data	40
3.5.1	Uji Asumsi Klasik	41
3.5.2	Uji Hipotesis	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Analisis Data Statistik	45
4.2	Uji Asumsi Klasik	
4.2.1	Normalitas	47
4.2.2	Uji Multikolinearitas	49
4.2.3	Uji Autokorelasi	50
4.2.4	Uji Heterodastisitas	50
4.3	Uji Koofisien Determinasi	51
4.4	Uji F Statistik	52
4.5	Uji Hipotesis	53
4.6	Pembahasan	55

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	59
5.2	Keterbatasan Penelitian	61
5.3	Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA x

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 : Perbedaan Antara Sistem Bunga dan Sistem Bagi Hasil	23
Tabel 2.2 : Perbandingan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional	24
Tabel 2.3 : Perkembangan Jumlah Bank Syariah di Indonesia.....	29
Tabel 2.4 : Perkembangan Kegiatan Usaha Perbankan Syariah	35
Tabel 3.1 : Deskripsi Data Sampel.....	52
Tabel 3.2 : Sampel.....	53
Tabel 4.1 : Descriptive Statistics.....	56
Tabel 4.2 : Efficiency Score dan Peringkat Pada Setiap Tahun.....	66
Tabel 4.3 : Efficiency Score dan Industry Rate Per Tahun	68
Tabel 4.4 : Efficiency Score dan Industry Rate Selama Periode Penelitian.....	69

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 4.A : Return On Asset (ROA)	58
Grafik 4.B : Return On Equity (ROE)	59
Grafik 4.C : Efficiency Ratio (EFF)	61
Grafik 4.D : Net Interest Margin (NIM)	62
Grafik 4.E : Return Diference of Interest Bearing Assets (RDIBA).....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Tabel ROA dan ROE	81
Lampiran 2	Tabel EFF	82
Lampiran 3	Tabel NIM	83
Lampiran 4	Tabel RDIBA	84
Lampiran 5	Tabel Efficiency Score	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor usaha yang melaksanakan investasi. Emiten (perusahaan yang menerbitkan saham) berusaha menarik modal dari investor (individu atau lembaga yang memiliki kelebihan dana atau modal). Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi dan tingkat return yang akan diperoleh dari investasi tersebut.

Perasaan aman atas investasi akan diperoleh apabila para investor memperoleh informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya. Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah (*belief*) keyakinan para pengambil keputusan. Adanya suatu informasi baru akan membentuk suatu kepercayaan yang baru dikalangan para investor. Kepercayaan ini akan mengubah harga melalui perubahan *demand* dan *supply* surat-surat berharga. Dengan kata lain suatu informasi dikatakan memiliki kandungan (*content*) jika pasar menyerap informasi tersebut dengan cepat dan terefleksikan pada perubahan harga pasar.

Tujuan utama para pemodal melakukan investasi pada sekuritas antara lain adalah untuk mendapatkan *return* yang maksimal pada resiko tertentu atau memperoleh hasil tertentu pada resiko yang minimal (Husnan, 2001). Dalam melakukan investasi, seorang investor tentu akan menanamkan modalnya pada

saham perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya. Oleh karena itu, pengukuran kinerja perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Artinya, perusahaan berhasil memberikan tingkat pengembalian sebagaimana yang diharapkan investor, berupa *capital gain* dan *dividen yield*.

Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif seperti saat ini, investor dituntut untuk lebih tanggap dalam menganalisa situasi sehingga dapat dengan cepat dan tepat dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu diperlukan suatu perhitungan yang dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan secara tepat dengan memperhatikan sepenuhnya keputusan dan harapan para investor.

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan dan memberikan informasi tersebut kepada para investor dan kreditur dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka. Pengguna laporan keuangan sangat berkepentingan terhadap informasi laba. Di Amerika Serikat kebutuhan akan informasi investor telah dilakukan oleh Baker dan Haslem (1990). Selanjutnya Sunariah (1996) mengidentifikasikan bahwa investor membutuhkan informasi yang berhubungan dengan *future expectation* untuk pengambilan keputusan investasi. Pengambilan keputusan tersebut memerlukan informasi untuk pemilihan alternatif yang dihadapinya, diantaranya adalah informasi laba. Dengan adanya informasi laba tersebut, individu atau orang-orang yang memerlukannya dapat dengan mudah menghasilkan keputusan-keputusan yang memerlukan perhitungan yang handal dan akurat.

Informasi laba yang dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No.2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif (FASB, 1980). Pentingnya informasi laba secara tegas dijelaskan dalam *statement of financial Accounting Concept* No.1 (FSAB, 1992: 3023). Menurut SFAC No.1, informasi laba memiliki manfaat sebagai berikut: menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit. Menurut PSAK No. 1, informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI, 2004). Selain itu informasi arus kas juga mempunyai peranan penting dalam menilai kinerja manajemen. Menurut Tuanakotta (1983; 221), manfaat utama penyajian *Cash Flow* adalah:

1. Membantu investor atau kreditor memprediksi kas yang diistribusikan dalam membentuk dividen di masa yang akan datang, atau bunga serat dalam bentuk distribusi, likuidasi atau pembayaran kembali karena principal.
2. Membantu dalam penilaian resiko variabilitas *return* di masa yang akan datang dan probanilitas. Oleh karena itu data *cash flow* memberikan informasi dasar dalam penilaian harga saham sekuritas.

Laba dan arus kas merupakan indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang mengalami kenaikan atau penurunan yaitu melalui perbandingan secara horizontal. Perubahan kenaikan atau penurunan ini merupakan dampak terhadap kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya yang merupakan kebijakan penetapan dividen, pembayaran hutang, penyesihan dan menjaga kelangsungan operasi. Keyakinan manajemen dengan pertumbuhan kinerjanya pada laba dan arus kas menjadi dorongan untuk memberikan keputusan kepada investor dalam menetapkan kebijakan dividen. Penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting.

Secara umum informasi laba ini mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi yang akan digunakan oleh orang-orang yang tertarik terhadap laporan keuangan atau pemakai laporan keuangan. Pemakaian laporan keuangan terbagi atas dua kelompok utama, yaitu: pemakai internal dan pemakai eksternal. Pemakai internal terdiri dari manajer perusahaan, karyawan dan dewan direksi. Sedangkan pemakai eksternal terdiri dari kreditor, investor, calon investor, badan-badan pemerintah, dan masyarakat umum. Jenis keputusan yang diambil oleh para pemakai eksternal sangat berbeda dengan pemakai internal, sehingga informasi yang mereka butuhkan juga sangat berbeda.

Namun banyak pemakai laporan keuangan, biasanya hanya memperhatikan satu angka saja, yaitu laba bersih yang dianggap berguna, namun bagi pemakai lain, informasi tentang komponen laba yang lainnya juga penting dan dapat digunakan untuk membantu memperkirakan laba masa mendatang. Secara lebih khusus informasi laba dianggap sebagai salah satu tujuan dasar yang paling penting

bagi pemakai eksternal laporan keuangan, yaitu investor, kreditor, pemegang saham dan yang lainnya. Khususnya dari pihak investor sering terpusat pada informasi laba yang dihasilkan saja. Para investor melakukan hal tersebut karena umumnya mereka mempunyai pandangan bahwa jika suatu perusahaan memperoleh laba yang cukup besar, maka perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola usahanya. Dengan demikian mereka akan berusaha menanamkan modalnya di perusahaan tersebut tanpa memperhatikan aspek-aspek lain. Karena salah satu tujuan investor untuk menanamkan modalnya adalah mereka memperoleh laba.

Penggunaan informasi laba melalui laporan keuangan oleh pihak eksternal adalah untuk membuat keputusan investasi dalam menempatkan sumber daya yang akan diinvestasikan, dan juga upaya untuk memutuskan pemberian kredit oleh kreditor. Disamping itu, investor maupun kreditor sangat memerlukan informasi laba untuk menentukan keuntungan yang akan didapatkannya, bagi investor keuntungan yang diharapkan yaitu berupa *return* dari sumber daya yang diinvestasikannya, sedangkan bagi para kreditor keuntungan yang diharapkan adalah bunga dari dan yang dipinjamkan pada pihak lain. Hal ini menunjukkan bahwa informasi laba dapat digunakan investor sekarang dan investor potensial dalam melakukan prediksi penerimaan kas dari dividen dan bunga di masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi laba perusahaan menjadi sangat penting dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, informasi laba adalah wujud dari laporan laba/rugi dan laporan arus kas yang diterjemahkan dalam tingkatan laba yaitu, laba

kotor, laba operasi dan laba bersih serta tiga jenis arus kas yaitu, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.

Novi Indriana S dan Jogiyanto Hartono (2005) dalam jurnalnya “Pengaruh atribut perusahaan terhadap relevansi Laba dan Arus Kas” menyatakan bahwa perubahan laba merupakan variabel akuntansi yang paling relevan dalam menjelaskan return saham perusahaan *growth* dan *mature*. Sedangkan arus kas memberikan tambahan informasi diluar laba pada tahap *growth*.

Laba menunjukkan kinerja ekonomi suatu perusahaan dalam memberikan *return* atas kegiatannya. Informasi laba memiliki komponen akrual dan kas yang mempunyai kandungan informasi inkremental melebihi laba itu sendiri, seperti yang diungkapkan Wilson (1986) yang dikutip oleh Atmini (2002). Laba itu sendiri akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dalam menjalankan usahanya.

Penelitian Fathul Hilal PK (2004) dalam penelitiannya mengambil kesimpulan bahwa, laba akuntansi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Total Arus Kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Menurut penelitian Rahmat Febrianto dan Erna Widiastuty, (2005) dari tiga angka laba akuntansi yang ada ada dalam laporan laba rugi yaitu, laba kotor, laba operasi dan laba bersih, laba kotor merupakan angka laba yang paling mempengaruhi terhadap harga saham.

Beragamnya hasil penelitian ini menjadi pendorong bagi penulis untuk mengembangkan penelitian ini. Penelitian ini akan mencoba menganalisa pengaruh masing-masing tingkatan laba dan arus kas terhadap *return* saham. Hasil penelitian

ini diharapkan akan menjelaskan perbedaan-perbedaan yang timbul dari penelitian terdahulu. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka penulis berniat membuat penelitian skripsi dengan judul: **"ANALISIS PENGGUNAAN INFORMASI LABA DALAM MEMPENGARUHI KEUNTUNGAN INVESTASI Study Empiris Pada Industri Manufaktur Kelompok Food & Beverage Pada Perusahaan yang terdaftar di BEI)**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan mencoba membuat penelitian dengan rumusan sebagai berikut:

- a) Meneliti bagaimana laporan laba/rugi mempengaruhi prediksi keuntungan investasi.
- b) Meneliti bagaimana laporan arus kas mempengaruhi prediksi keuntungan investasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh laporan laba rugi terhadap keuntungan investasi.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh laporan arus kas terhadap keuntungan investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai pengukuran kinerja perusahaan, khususnya mengenai pengaruh laporan laba/rugi terhadap prediksi keuntungan investasi yang diukur dengan total *return* saham.

2. Perusahaan

Mencoba memberikan penjelasan secara ilmiah bagaimana laporan laba/rugi dan laporan arus kas memberikan pengaruhnya terhadap prediksi keuntungan investasi saham.

3. Peneliti lain

Sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika pembahasan masalah di mulai dari latar belakang masalah hingga kesimpulan, penulisan sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab pembuka yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan membahas tentang teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan dari penulisan ini meliputi

konsep laporan laba/rugi dan laporan arus kas serta konsep *return* saham.

BAB III METODOLOGI PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijabarkan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, beberapa hal yang dijelaskan pada bab ini adalah populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas perhitungan dalam penelitian, meliputi hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan sampel yang ada dan alat analisis yang diperlukan, pada bab ini pula akan di dapat hasil dari kesimpulan dari penelitian apakah menerima ataukah menolak hipotesis penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan serta saran – saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Parawiyati, Ambar Woro Hastuti, edi Subiyantoro (2000) dengan judul Penggunaan Keuangan Untuk Memprediksi keuntungan Investasi bagi Investor di Pasar Modal, disini sample yang digunakan adalah 48 perusahaan manufaktur dengan pertimbangan pada homogenitas dalam aktivitas penghasilan utuama. Populai yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan *go public* selama 6 periode, yaitu mulai dari tahun 1989 sampai dengan tahun 1994.

Alasan memilih periode tersebut karena dalam periode tersebut kondisi pasar modal telah melalui dua keadaan, yaitu *bullish* (membaik) dan *bearish* (lesu). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan dari laba, piutang dagang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan (*Gross Profit Sales/GPS*) dan arus kas dari operasi. Serta dua faktor indeks harga konsumen (IHK) yang digunakan untuk mendeflasi perubahan laba dan arus kas sebagai variable dependen maupun independen. Data laba tahunan yang digunakan adalah laba sebelum items luar biasa, adapun data arus kas adalah arus kas dari operasi. Data indeks haraga konsumen dikumpulkan dari bulletin statistik Indonesia. Pengujian regresi yang dilakukan telah mempertimbangkan tiga asumsi data untuk mengetahui manfaat persamaan regresi yaitu autokorelasi, multikolineritas dan homokoderitas. Hasil pengujian menunjukan secara keseluruhan variable informasi keuangan berpengaruh signifikan sebagai prediktor

untuk perubahan laba dan arus kas masa mendatang, baik tanpa atau menggunakan deflator indeks harga konsumen.

Laba bersih merupakan salah satu elemen laporan keuangan yang masih sering ditenggarai memiliki kandungan informasi yang berelevansi dengan seputar perilaku *return* saham. Hubungan yang terjadi diantara kedua variabel tersebut selama ini diasumsikan bersifat linear dan homogen. Linear artinya peningkatan laba bersih akan selalu diikuti oleh naiknya *return* saham sebagai akibat reaksi pasar dan sebaliknya. Sedangkan homogen, berarti berapapun realisasi laba bersih suatu perusahaan (positif atau negatif), akan diatributkan sama dalam perhitungannya.

Bukti bahwa laba bersih memiliki kandungan informasi yang dapat mempengaruhi pergerakan *return* saham ternyata belum berhasil dikonfirmasi secara positif oleh sebagian besar riset-riset empiris akuntansi di pasar modal. Para peneliti, baik dari luar negeri dan di Indonesia menemukan bukti tentang indikasi rendahnya tingkat hubungan *return* – laba bersih. Hal ini disebabkan karena lemahnya tingkat kekuatan hubungan antara *return* – laba bersih.

Penelitian yang dilakukan oleh Ajie (2003), mengenai lemahnya tingkat kekuatan hubungan antara *return* – laba bersih, menemukan hasil yang sama. Menurut Ajie hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain; opsi likuidasi yang dimiliki oleh para pemegang saham untuk melikuidasi saham-saham perusahaan yang rugi di dalam portofolionya. Semakin besar kemungkinan kerugian yang dialami oleh perusahaan dan yang akan berlanjut pada masa depan maka akan semakin besar pula kemungkinan seorang investor merealisasikan opsi

likuidasi yang dimilikinya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang listing di BEJ pada tahun 1999 – 2001 yang berjumlah 749 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini bersifat *purposive sampling* dengan beberapa kriteria, oleh karena itu maka data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 643 perusahaan.

Pengukuran yang mendasarkan kinerja pada laba akuntansi (*earnings*) berasal dari asumsi dasar yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan (*accrual basis*), yang mengandung pengertian bahwa pengaruh transaksi atau peristiwa ekonomi diakui pada saat kejadian dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Dengan adanya asumsi ini, secara otomatis pengukuran kinerja perusahaan melalui kemampuannya menghasilkan kas bersih menjadi kurang populer.

Hal ini terus berlangsung hingga pada saat *Financial Statement Accounting Board* mengeluarkan *Statement of Financial Accounting Standard* (SFAS) No. 95 tahun 1987 mengenai *Statement of Cash Flow* yang mewajibkan perusahaan untuk menyajikan Laporan Arus Kas sebagai bagian dari tak terpisahkan dari Laporan Keuangan. Hal ini menandakan para pakar akuntansi menyadari pengukuran kinerja perusahaan melalui kemampuan menghasilkan kas bersih yang menggunakan asumsi dasar kas (*cash basis*) memiliki arti yang sama penting dengan informasi *earnings* yang menggunakan asumsi dasar akrual (*accrual basis*).

Di Indonesia, konsep pelaporan arus kas baru mulai diterapkan pada tahun 1995 dengan dikeluarkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 mengenai Laporan Arus Kas. Dalam pernyataan ini disebutkan bahwa laporan

arus kas mengandung informasi yang sama pentingnya dengan laporan kinerja yang menggunakan dasar akrual, yaitu laporan laba-rugi.

Penelitian mengenai manfaat arus kas dan hubungannya dengan *return* saham diantaranya dilakukan oleh Miller dan Rock (1985) menguji reaksi pasar yang diproxy dari *return* saham terhadap pengumuman komponen aliran kas. Hasilnya menunjukkan bahwa pasar akan bereaksi negatif terhadap arus kas pendanaan dan arus kas investasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian Rayburn (1986) juga menemukan bahwa terdapat asosiasi antara arus kas operasi dan *accrual aggregate* dengan *return* saham.

Livnat dan Zarowin (1990) yang menguji hubungan antara arus kas dan laba akrual dengan *abnormal return*. Pengujian dengan analisis regresi berganda berhasil membuktikan bahwa komponen aliran kas mempunyai hubungan positif lebih kuat dengan *abnormal return* saham dibandingkan dengan aliran kas total atau laba akrual dengan *abnormal return*. Ali (1994) menguji kandungan informasi dari laba, modal kerja dari operasi, dan arus kas dengan menggunakan regresi linear dan non linear. Hasil analisis berdasarkan model linear menunjukkan bahwa arus kas relatif tidak memiliki kandungan informasi dibandingkan dengan variabel laba dan modal kerja dari operasi. Hasil yang diperoleh dari model non linear mendukung adanya hubungan dengan *return* saham dengan tiga variabel tersebut.

Di Indonesia penelitian tentang arus kas diantaranya dilakukan oleh Badriwan (1997), Suadi (1998), Hastuti (1998), Kurniawan (2000), Hermawan (2002), dan Ferry (2004). Suadi (1998) dalam penelitiannya menemukan bahwa laporan arus kas mempunyai hubungan dengan jumlah pembayaran dividen yang

terjadi dalam satu tahun setelah terbitnya laporan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi dan bermanfaat bagi investor. Kurniawan (2000) menguji hubungan arus kas operasi dan data akrual terhadap *return* saham menyimpulkan bahwa penelitiannya tidak berhasil menunjukkan adanya hubungan antara arus kas operasi dan komponen *earnings* dengan *return* saham.

Cahyani (1999) yang menguji hubungan antara arus kas operasi dengan *return* saham dan tidak berhasil mendapatkan hubungan yang signifikan antara laba akrual dengan arus kas operasi dengan *return* saham. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai uji - t yang semuanya berada dibawah nilai t - tabel dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Sampel yang digunakan sebanyak 44 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ untuk periode penelitian 1994 - 1997.

Hasil yang sama dengan Cahyani juga diperoleh oleh Triyono (2000) menguji dan memisahkan komponen arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan terhadap *return* saham, dimana menggunakan sampel sebanyak 54 perusahaan manufaktur yang telah *go public*, dan periode penelitian dimulai dari tahun 1995 - 1996. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi model linear dengan pendekatan *levels* dan *return* untuk mengetahui kandungan informasi arus kas, komponen arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham. Hasil penelitiannya bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ke tiga total arus kas dan laba terhadap *return* saham.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Krisnaningsih (2006) mengenai hubungan antara arus kas operasi terhadap *return* saham, menyimpulkan bahwa

arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,017. Sampel yang digunakan sebanyak 30 perusahaan manufaktur yaitu 20 perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* dan 10 perusahaan *pharmaceuticals* untuk periode 2000 – 2002.

2.2 Pengertian Pasar Modal

Husnan (1994: 3) menyatakan bahwa pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. Pasar modal (*capital market*) adalah suatu perusahaan abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi mempunyai kepentingan untuk saling mengisi, yaitu calon pemodal (*investor*) dan pihak yang membutuhkan dana (*emiten*), dengan kata lain pasar modal adalah tempat (dalam pengertian abstrak) bertemunya penawaran dan permintaan dana jangka menengah dan jangka panjang (Bambang Riyanto, 1993: 164).

Ada empat tipe pasar modal (Jogiyanto, 2000: 15) yaitu:

1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan dijual di pasar ini. Surat berharga yang baru dikeluarkan dapat berupa penawaran perdana ke publik atau tambahan surat berharga baru jika perusahaan sudah *go public*.

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Surat berharga yang sudah beredar diperdagangkan di pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

3. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga merupakan pasar perdagangan surat berharga pada saat pasar sekunder tutup. Pasar ini dijalankan oleh broker yang mempertemukan pembeli dan penjual pada saat pasar sekunder tutup.

4. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat merupakan pasar modal yang dilakukan oleh institusi yang berkapasitas besar untuk menghindari komisi broker.

Berdasarkan Kepres No.53 /1990 tentang pasar modal yang dimaksud dengan pasar modal adalah bursa efek. Sedangkan bursa efek menurut UU No.8/1995 tentang pasar modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

Sedangkan pengertian pasar modal di Indonesia berbeda dengan tujuan pasar modal dinegara negara lainnya. Pasar modal di Indonesia memiliki jangkauan dan misi yng lebih luas. Jangkauan ini diusahakan sesuai dengan pasal 33 ayat 1 UUD 1945 yang menyebutkan bahwa perekonomian kita dijalankan dengan azas kekeluargaan. Ada 3 aspek mendasar yang ingin dicapai pasar modal di Indonesia, yakni:

- 1) Mempercepat proses perluasan partisipasi masyarakat dalam pemilikan saham saham perusahaan
- 2) Pemeratan pendapatan masyarakat melalui kepemilikan saham.
- 3) Menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif

2.3. Teori Investasi

2.3.1. Pengertian Teori Investasi

Secara umum dapat diartikan pengertian investasi merupakan bagian yang mendapatkan uang atau dana pada awal atau satu periode untuk mendapatkan hasil pada akhir periode di masa yang akan datang, tetapi hasilnya tidak pasti. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) definisi investasi adalah suatu altiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalty, dividen dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Salah satu faktor yang penting untuk dapat memproses investasi tersebut secara efektif dan memilih investasi yang paling baik berdasarkan informasi yang tersedia adalah faktor yang menentukan tujuan dari berinvestasi tersebut secara jelas dan realistis, yaitu memaksimumkan pengembalian investasi tersebut setelah periode investasi. Menurut F. Sharpe, William (1997; 94), dalam pelaksanaannya investasi tersebut dapat dibagi menjadi:

a. Investasi yang terdorong (*Induced Investmen*)

Investasi yang diadakan akibat pertambahan permintaan, dimana pertambahan permintaan ini merupakan akibat dari pertambahan pendapatan atau dengan kata lain apabila pendapatan bertambah maka akan dipergunakan untuk tanbahan konsumsi, sedangkan taambahan konsumsi pada hakikatnya adalah pertambahan permintaan.

b. Investasi yang otonom (*Autonomous Investment*)

Investasi yang dilaksanakan secara bebas, maksudnya investasi diadakan bukan karena pertambahan permintaan efektif tetapi untuk menciptakan atau menaikkan permintaan efektif. Investasi ini dilakukan pemerintah untuk landasan investasi selanjutnya dan diharapkan mendorong investasi dari pihak swasta.

2.3.2. Determinasi Investasi

Bagi seseorang yang memiliki uang berlebih, maka akan timbul pertanyaan "Apa yang akan dilakukan terrhadap uang tersebut?" salah satu kemungkinannya adalah melakukan investasi dipasar modal. Namun uang bukanlah satu-satunya faktor penentu melakukan investasi di pasar modal. Menurut F. Sharpe, William (1997; 98), ada tiga faktor yang perlu mendapat perhatian, yaitu:

1. Pialang yang baik.

Jual beli saham berbeda dengan jual beli barang, dimana dalam jual beli saham memiliki tata cara tersendiri yang diatur dalm undang-undang. Antara pembeli dalam hal ini pemilik modal tidak langsung bertemu dengan penjual, seperti perusahaan. Jadi perdagangan saham dilakukan melalui

perantara pembeli maupun penjual. Ini dapat berakibat fatal pada kedua belah pihak, baik pembeli maupun penjual. Dalam hal ini telah ditetapkan oleh pemerintah bahwa setiap pialang saham yang merangkap sebagai perantara dan pedagang sekaligus diwajibkan mengutamakan nasabah diatas kepentingan sebagai pedagang.

2. Pengetahun tentang bursa

Mencakup tentang pengetahuan dan tata cara investasi. Hal ini penting karena tata cara perdagangan di masing-masing bursa berbeda.

3 Pengambilan keputusan investasi

Merupakan hal yang sangat penting bagi investor. Proses pengambilan keputusan investasi biasanya melibatkan lima unsur pokok yang harus dipertimbangkan, yaitu:

- a Kondisi investor
- b Motif investasi
- c Media investasi
- d Model dan teknik analisis
- e Strategi investasi

2.3.3. Pengukuran Keuntungan Bagi Investor

Investasi sebagaimana kita ketahui merupakan kegiatan menanamkan sejumlah dana pada bidang atau perusahaan tertentu dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Disisi lain kemungkinan akan memperoleh resiko atau unsur-unsur ketidakpastian mengharuskan para pemilik dana memilih secara hati-hati jenis investasi yang mereka lakukan. Saham

merupakan salah satu bukti penyertaan atau partisipasi dalam modal suatu perusahaan. Di dalam prakteknya dikenal beberapa jenis saham (Ahmad; 1996), yaitu:

1. Menurut cara peralihan haknya.

- Saham atas tunjuk, nama pemilik tidak dinyatakan dalam sertifikat sahamnya
- Saham atas nama, nama pemilik dinyatakan pada sertifikat saham.

2. Menurut tagihan klaim.

- Saham istimewa (*preferen stock*), adalah saham yang memberikan hak-hak istimewa kepada pemegangnya.
- Saham biasa (*common stock*), adalah saham yang menerima prioritas berikutnya setelah saham istimewa dalam pembagian dividen maupun aktiva dalam likuidasi perusahaan.

Menurut Zaki Baridwan (1997; 231), investasi saham dipasar modal memberi kesempatan untuk memperoleh keuntungan, yaitu:

a. Capital Gains

Keuntungan dari membeli saham kemudian dijual lagi setelah harga saham itu naik atau merupakan kelebihan harga jual dari harga beli saham.

b. Dividend

Peghasilan yang diperoleh berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan atas saham yang kita miliki.

c. Bonus

Beberapa rights atau prioritas dan sebagainya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, dimana faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi harga efek atau saham kedalam tiga kelompok.

Menurut Marzuki Usman (1990; 168), faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor fundamental

- Kemampuan manajer perusahaan.
- Prospek perusahaan.
- Prospek pemasaran.
- Perkembangan teknologi.
- Kemampuan menghasilkan keuntungan.
- Manfaat terhadap perekonomian Indonesia.
- Kebijakan pemerintah.
- Hak-hak investor.

b. Faktor teknis

- Perkembangan kurs.
- Keadaan pasar.
- Volume dan frekuensi transaksi.
- Kekuatan pasar.

c. Faktor lingkungan sosial, ekonomi dan politik.

- Tingkat inflasi.
- Kebijakan moneter.
- Neraca pembayaran dan APBN.
- Kondisi ekonomi dan politik..

Adapun dalam Peraturan Bapepam No. X/K/Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-86/PM/1995, tanggal 24 Januari 1996 perihal keterbukaan informasi yang harus segera di umumkan kepada publik, memuat hal-hal yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham atau keputusan investor adalah sebagai berikut:

1. Penggabungan usaha (*merger*), pemberian saham (*acquisition*), peleburan usaha (*consolidation*) atau pembentukan usaha baru.
2. Pemecahan saham atau pembagian dividen saham.
3. Pendapatan dan dividen yang luar biasa sifatnya.
4. Perolehan atau kehilangan kontrak penting.
5. Produk atau penemuan yang berarti.
6. Perubahan dalam pengendalian atau perubahan penting dalam manajemen.
7. Pengumuman pembelian dan penjualan kembali efek yang bersifat utang.
8. Penjualan tambahan efek kepada masyarakat atau secara terbatas dan berarti jumlahnya.
9. Penjualan, pembelian atau kerugian aktiva yang berarti.
10. Perselisihan tenaga kerja yang relatif penting.
11. Tuntutan hukum yang penting terhadap perusahaan atau pengurus perusahaan.
12. Pengajuan tawaran untuk pembelian efek perusahaan lain.
13. Penggantian akuntan publik perusahaan.
14. Perubahan tahun fiskal perusahaan.

Seorang investor yang rasional selayaknya memahami secara mendasar tingkat keuntungan dan resiko yang melekat pada setiap jenis saham yang dibelinya. Jadi pemahaman yang mendasar terhadap saham emiten yang akan di beli investor di pasar modal beserta faktor yang berkaitan dengan saham tersebut (terutama resiko), merupakan hal yang sangat nyata dalam melaksanakan investasi saham di pasar modal.

2.4. Pengertian Laba

Laba memiliki berbagai macam istilah. Ada yang menyebutnya dengan *income*, *revenue*, *margin* dan *profit* sehingga disetiap perusahaan menggunakan istilah yang berbeda-beda atas pengertian laba. Dari hal ini, para ahli juga emberikan definisi yang berbeda-beda atas pengertian laba. Menurut *FASB Statement* (1995; 46) mendefinisikan laba sebagai berikut:

“Laba akuntansi adalah sebagai perubahan dalam equity (*net assets*) Dari suatu entity selama satu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang bukan berasal dari pemilik.”

Menurut *International Accounting Standards* (2000: 66-67), menyebut istilah laba dengan *income*, yang memberikan definisinya sebagai berikut:

“Income is increase in economics benefits during the accounting period in the Form of inflows or enhancement as assets or decreases of liabilities that result in increase in equity, other in those relating to contributions from participants. The definition of income encompasses both revenue an gains and revenue a rises in the course of ordinary activities of an enterprise and is referred to by different name, such as sales, fees, interest, dividends, royalties, and rent”.

Lain lagi dengan laba yang dimaksud oleh Mahduh M. Hanafi dan Abdul Halim (1996; 57) adalah:

“Kenaikan modal dari transaksi yang terjadi yang mempengaruhi perusahaan selama satu periode tertentu”.

Laba yang dimaksud disini adalah laba akuntansi yang merupakan pengurangan antara pendapatan dan beban, laba yang dilaporkan merupakan sinyal mengenai laba dimasa yang akan datang. Berdasarkan sinyal yang disediakan oleh manajemen melalui laba yang dilaporkan tersebut. Dari berbagai macam definisi tentang laba yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa laba merupakan aliran kas masuk bagi perusahaan. Laba tersebut akan menaikkan modal perusahaan yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasional. Perusahaan akan berusaha untuk mencapai tingkatan laba yang sebesar-besarnya agar perusahaan dapat berkembang dan menarik investor untuk menanamkan modalnya.

2.4.1. Tujuan dan Manfaat Informasi Laba

Secara umum, informasi laba ini mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi yang akan digunakan oleh pemakai laporan keuangan yaitu: investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintahan dan masyarakat. Secara lebih khusus, dianggap sebagai salah satu tujuan dasar yang paling penting bagi semua pemakai laporan keuangan, karena untuk membedakan antara modal yang diinvestasikan dan laba antara arus kas dan arus keuangan sebagai bagian proses dari akuntansi deskriptif. Selain itu, informasi laba juga digunakan untuk berbagai tujuan, antara lain:

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian (*Return on Investment*).
2. Sebagai pengukur prestasi manajemen.
3. Sebagai dasar penentuan pengenaan pajak.
4. Sebagai alat pengendali alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
6. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
7. Sebagai dasar menilai kenaikan kemakmuran.
8. Sebagai dasar pembagian dividen.

Dari tujuan penggunaan informasi laba tersebut, dapat dipilih bahwa akuntansi mempunyai beberapa manfaat:

- a. Laba akuntansi telah bertahan terhadap pengujian waktu.
- b. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual dan faktual, sehingga laba akuntansi diukur dan dilaporkan secara objektif.
- c. Laba akuntansi berguna untuk tujuan pengendalian.

Disamping itu laba akuntansi juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu laba akuntansi tidak bisa mengakui kenaikan yang belum direalisasi dengan nilai yang ditahan selama periode tertentu, laba akuntansi didasarkan kepada prinsip biaya historis, dan perbandingan dengan berbagai metode perhitungan lainnya.

2.4.2. Konsep Laba

Informasi laba yang akan dilaporkan oleh manajemen tidak dapat dilaporkan begitu saja, akan tetapi laba tersebut harus diukur terlebih dahulu agar diperoleh informasi laba yang benar dan akurat. Ada dua pendekatan menurut Eldon S. Hendrikson (1999; 131-133) didalam pengukuran laba yaitu:

1. Pendekatan Transaksi

Pendekatan transaksi merupakan pendekatan yang lebih konvensional yang digunakan oleh para akuntan. Pendekatan ini melibatkan pencatatan perubahan dalam penilaian aktiva dan kewajiban bahwa perubahan ini hanya merupakan akibat dari transaksi. Transaksi yang digunakan adalah transaksi eksternal dan transaksi internal. Transaksi eksternal timbul dari hubungan dengan pihak luar atau transfer aktiva atau kewajiban ke atau dari perusahaan. Keuntungan yang diperoleh dari pendekatan ini adalah:

- a. Komponen laba dapat diklarifikasikan dalam beberapa cara seperti berdasarkan produk, kelompok pelanggan sehingga dapat memberikan informasi yang akan digunakan oleh manajemen.
- b. Laba yang dihasilkan dari beberapa variasi sumber, baik dari operasi maupun yang diluar operasi sehingga dapat dilaporkan dalam bentuk yang terpisah.
- c. Menyediakan suatu dasar yang jelas untuk menentukan jenis dan kuantitas aktiva serta kewajiban yang ada pada akhir periode.

2. Pendekatan Aktivitas

Pendekatan ini didalam pengukuran laba berbeda dengan pendekatan transaksi. Dalam pendekatan aktivitas, terfokus pada deskripsi kegiatan

perusahaan dari pada pelaporan transaksi. Artinya setiap laba yang timbul bila kegiatan atau kejadian tersebut terjadi dan bukan hanya sebagai hasil transaksi tertentu. Pendekatan ini sebenarnya hanyalah merupakan perumusan dari pendekatan transaksi karena pendekatan ini mulai dari transaksi sebagai dasar pengukuran. Perbedaan utamanya adalah bahwa pendekatan transaksi didasarkan pada proses pelaporan yang mengukur kejadian eksternal yaitu transaksi, sedangkan pendekatan aktivitas didasarkan pada konsep kegiatan atau peristiwa dunia nyata dalam arti yang lebih luas. Salah satu keuntungan pendekatan aktivitas ini adalah pendekatan ini memungkinkan pengukuran dari beberapa konsep *income* yang berbeda. Pendapatan yang timbul dari produksi dan penjualan perusahaan dengan tipe-tipe yang berbeda dari evaluasi dan prediksi bahwa pendapatan timbul dari pembelian dan penjualan keamanan dari penyimpangan aset untuk keuntungan atau laba yang diharapkan. Efisiensi manajemen dapat diukur lebih baik jika komponen dari laba diklarifikasikan berdasarkan berbagai jenis operasi atau kegiatan yang memerlukan pengendalian manajemen. Klarifikasi komponen laba menurut jenis operasi memungkinkan ramalan yang lebih baik karena pola perilaku yang berbeda dari berbagai jenis kegiatan.

Sedangkan jika dilihat dari sudut pelaporan didalam laporan laba/rugi ada dua konsep laba menurut Hendrikson (1999: 149-157) yang dapat digunakan antara lain:

1. *Current Operating Concept Of Income*

Pada konsep ini, laba difokuskan pada pengukuran efisiensi perusahaan. Dalam perhitungan laba didasarkan pada kata-kata yaitu *current* dan *operating*. Intinya adalah hanya menilai perubahan-perubahan dan kejadian-kejadian yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan hanya merupakan keputusan manajemen pada periode berjalan. Aspek kedua dari konsep ini adalah peningkatan perubahan yang relevan hanya dari kegiatan normal operasional perusahaan. Para pendukung konsep ini menyarankan bahwa laba bersih yang dilaporkan, yakni yang dihasilkan akan lebih bermanfaat untuk perbandingan antara periode dan antar perusahaan serta untuk membuat ramalan.

2. *All Inclusive Concept of Income/ Comprehensive Income*

Dengan konsep ini laba didefinisikan sebagai jumlah perubahan kepemilikan yang diakui dan dicatat berdasarkan transaksi atau penilaian kembali selama periode tertentu kecuali transaksi modal dan pembagian laba. Semua perubahan dalam laba yang ditahan bagian modal harus timbul dari laba bersih, distribusi dividen, cadangan laba bersih, atau pengembalian ke laba ditahan. Para pendukung konsep ini mengemukakan beberapa alasan berikut dalam pengukuran laba antara lain:

- a. Laporan tahunan laba bersih, ketika ditambahkan untuk kelangsungan hidup perusahaan, harus seimbang dengan modal total laba bersih perusahaan. Ini mengatasi bahwa perusahaan hasil dari kejadian *extraordinary* dan koreksi dari periode yang bersangkutan

telah mengenai bagian kredit, hasil dari luar laporan laba bersih telah dihilangkan.

- b. Penghapusan dari kegiatan kepastian dan kredit dari perhitungan laba bersih memungkinkan untuk memanipulasi atau menentukan harga laba tahunan.
- c. Laporan laba atau rugi termasuk perubahan laba dan kredit selama tahun berjalan lebih mudah untuk dimengerti oleh pembaca laporan keuangan.
- d. Dengan pengungkapan penuh sifat perubahan laba selama tahun itu, pembaca laporan dianggap lebih mampu membuat klarifikasi yang tepat untuk sampai pada pengukuran laba secara tepat dari pada akuntan dan manajemen yang tidak dapat mengantisipasi kebutuhan khusus pemakai.
- e. Perbedaan antara beban dan pendapatan operasi dengan non operasi tidak ditetapkan dengan jelas.

Perbedaan utama dari *current operating* dan *all inclusive concept of income* adalah terletak pada tujuan pelaporan laba bersih. *Current operating income* menekankan pada prestasi operasi berjalan atau efesiensi perusahaan dan kemungkinan penggunaan angka ini untuk meramalkan prestasi dimasa yang akan datang. Sedangkan *all inclusive concept of income* mengemukakan bahwa efesiensi operasi maupun ramalan prestasi di masa yang akan datang dapat ditingkatkan jika didasarkan pada keseluruhan pengalaman historis perusahaan selama beberapa tahun.

2.5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan jumlah kas yang tersedia pada perusahaan pada periode tertentu, arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan. Menurut Kieso dan Weygandt dalam buku *Intermediate Accounting* (2001: 237), laporan arus kas memenuhi salah satu dari tujuan pelaporan keuangan - membantu pemakai menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan.

Laporan arus kas merupakan salah satu bagian utama laporan keuangan, berguna bagi para manajer dalam mengevaluasi kegiatan operasi yang baru saja lewat dan merencanakan investasi di masa datang dan kegiatan pendanaan. Laporan arus kas sangat berguna bagi investor, kreditor, dan lainnya dalam mengetahui potensi keuntungan. Sebagai tambahan, laporan arus kas juga menjadi dasar untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang sudah jatuh tempo.

Kewajiban membuat laporan arus kas di Indonesia dinyatakan dalam PSAK No.2 paragraf satu:

"Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan."

Tujuan utama dari Laporan Arus Kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas suatu entitas selama suatu periode. Tujuan keduanya adalah memberikan informasi atas dasar arus kas mengenai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan. Informasi ini berguna bagi investor dan kreditor untuk mengetahui kemampuan entitas untuk menghasilkan

arus kas bersih masa depan dan membandingkannya dengan kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk kemungkinan pembayaran dividen masa depan.

Untuk meraih tujuan ini, laporan arus kas melaporkan:

- a. Kas yang mempengaruhi operasi selama suatu periode.
- b. Transaksi investasi.
- c. Transaksi pembiayaan.
- d. Kenaikan atau penurunan bersih kas selama satu periode.

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas dan pembayaran kas menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Karakteristik transaksi dan kejadian lain dari setiap jenis aktivitas adalah sebagai berikut:

2.5.1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar perusahaan.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama perusahaan (*principal revenue – producing activities*) dan aktivitas lainnya selain aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi mencakup kegiatan-kegiatan memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Arus kas dari aktivitas operasi terjadi akibat dari transaksi-transaksi yang terjadi dalam aktivitas

operasi. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba/rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dalam aktivitas operasi adalah (Kieso dan Weygandt, 2001: 374):

- Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- Pembayaran kas kepada karyawan;
- Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
- Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Perusahaan sekuritas dapat memiliki sekuritas untuk diperdagangkan sehingga sama dengan persediaan yang dibeli untuk dijual kembali. Karenanya, arus kas yang berasal dari pembelian dan penjualan dalam transaksi atau perdagangan sekuritas tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi. Sama halnya dengan pemberian kredit oleh lembaga keuangan juga harus diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, karena berkaitan dengan aktivitas pendapatan utama lembaga keuangan tersebut.

2.5.2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi perusahaan adalah seluruh aktivitas investasi perusahaan dalam aktiva tetap, serta efek. Aktivitas investasi ini ditujukan untuk memperoleh hasil dari investasi yang ditanamkan dalam rangka ekspansi perusahaan dan kepentingan lainnya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas

masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah (Kieso dan Weygandt, 2001: 374):

- Penerimaan dan pengumpulan pinjaman yang diberikan oleh perusahaan, hasil penjualan wesel dan obligasi (tidak termasuk bunga);
- Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lainnya;
- Penerimaan dari penjualan properti, pabrik dan peralatan;
- Pengeluaran untuk memperoleh pabrik, peralatan dan aktivitas lainnya;
- Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).

2.5.3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan mencakup arus kas yang berkaitan dengan kewajiban jangka panjang dan ekuitas para pemegang saham (*owners equity*). Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan sangat berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para penanam modal perusahaan. Dalam bagian ini pemegang saham dapat melihat akibat dari putusan pendanaan suatu perusahaan, seperti berapa jumlah yang dipinjam, berapa jumlah yang telah dilunasi, berapa besarnya dividen yang dibayarkan, dan apakah ada dana yang didapatkan dari kontribusi tambahan pemegang saham. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah (Kieso dan Weygandt, 2001: 374):

- Penerimaan dari hasil penjualan saham;
- Penerimaan dari hasil penjualan obligasi, wesel dan instrumen hutang lainnya baik jangka pendek maupun jangka panjang;
- Pengeluaran untuk pembayaran dividen;
- Pengeluaran untuk pembayaran hutang atau pinjaman.

Pembayaran kembali modal (termasuk hutang jangka panjang dan modal) bisa berarti pembayaran pokok hutang beserta bunganya dan pembayaran dividen saham. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal.

Dari pengertian diatas, *earnings* akan sangat berbeda dengan arus kas operasi. Damodaran dalam Pradhono (2004) mengatakan ada tiga faktor signifikan yang menyebabkan perbedaan. Faktor-faktor berikut mempengaruhi *accounting earnings* tetapi tidak mempengaruhi arus kas, yaitu:

1. *Operating versus Capital Expenditure*, menurut akuntansi, pengeluaran yang diperkirakan mempunyai masa manfaat dalam beberapa periode akuntansi, tidak akan dikurangkan langsung ke pendapatan pada periode terjadinya, tetapi akan ditangguhkan dan akan dikurangkan atau dibebankan ke pendapatan beberapa periode yang akan datang, yang diperkirakan menerima manfaat dari pengeluaran tersebut. Sebaliknya, arus kas hanya memperhatikan saat terjadinya transaksi tunai (*cash basis*).

2. Biaya-biaya non kas, beberapa jenis biaya yang bersifat non kas, seperti penyusutan dan amortisasi akan dikurangkan dari pendapatan untuk memperoleh *earnings*.
3. *Accrual versus Cash Revenue and Expenses*, adanya perbedaan waktu antara pengakuan transaksi secara *accrual* dengan penerimaan atau pembayaran tunai akan menyebabkan perbedaan antara pendapatan dan biaya.

2.6. Hubungan Informasi Laba Terhadap Investor.

Didalam berinvestasi para calon investor dan pemegang saham sangat memerlukan informasi laba. Hal ini disebabkan karena dari informasi laba tersebut kita dapat menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang *representative* dalam jangka panjang dan dapat menaksir resiko dalam investasi atau kredit.

Seorang investor akan mau menanamkan modalnya di suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang cukup besar tanpa memperhatikan aspek-aspek lain, karena tujuan investor menanamkan modalnya adalah untuk memperoleh laba. Dari informasi laba tersebut dapat menentukan keuntungan yang didapatkan, yaitu berupa *returns* dari sumber daya yang diinvestasikannya.

2.7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya dan dari berbagai penelitian yang berkaitan dengan laba dan arus kas terhadap *return* saham, maka diduga ada

pengaruh yang erat antara laba kotor, laba operasi, laba laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap *return* saham perusahaan. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

Ha1: laba kotor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

Ha2: laba operasi/usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

Ha3: laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

Ha4: arus kas operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

Ha5: arus kas investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

Ha6: arus kas pendanaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini ini adalah deskriptif - verifikatif. Maksudnya adalah penelitian ini bersifat untuk menguji hubungan antar variable dan menjelaskan penyebab hubungan tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh salah variable terhadap variable lainnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini terdapat variable dependen dan variable independen.

3.2. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data-data yang bersifat sekunder yaitu data dari laporan keuangan perusahaan. Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu diolah oleh lembaga yang memiliki otoritas, dalam hal ini BEI dan BAPEPAM-LK, yang kemudian data tersebut akan digunakan oleh pihak ketiga dalam hal ini adalah penulis.

Laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui situs www.idx.co.id. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menerbitkan kumpulan laporan keuangan emiten dalam *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) yang bisa didapatkan langsung dari kantor cabang Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di jalan Sawahan no. 15, Padang.

3.3. Populasi dan Metode Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang memiliki laporan keuangan selama periode penelitian, yaitu selama tahun 2005 – 2008. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive judgement sampling*, yaitu sampling dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan.

Kriteria tersebut adalah:

- a) Sampel adalah perusahaan manufaktur kelompok *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b) Perusahaan tersebut mengeluarkan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap selama periode penelitian.

Pemilihan perusahaan manufaktur kelompok *food and beverages* dalam penelitian ini karena beberapa alasan sebagai berikut:

- a) Perusahaan kelompok *food and beverages* umumnya memiliki fundamental yang kuat dan tidak mudah terpengaruh kondisi makro ekonomi negara.
- b) Jumlahnya relatif banyak.
- c) Perusahaan dalam kelompok *food and beverages* pada umumnya bukan merupakan perusahaan yang mudah keluar masuk pasar sehingga diharapkan di dapatkan data yang stabil.

Jika menggunakan perusahaan non manufaktur di khawatirkan adanya pengaruh khusus yang mempengaruhi variabel dalam penelitian ini. Graver dan Graver (2003), Yeti dan Suryanto (2002).

3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel

a) Variabel Dependen/Return Saham (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham yang diterima oleh pemegang saham. Definisi *return* saham yang diterima oleh pemegang saham menurut Pradhono dan Christiawan (2004) adalah pengambilan yang diterima oleh para pemegang saham atas investasi yang telah dilakukan, yang bisa berupa dividen kas ditambah selisih perubahan harga saham (*capital gain/ loss*).

Untuk menghitung return yang diterima oleh pemegang saham dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = Div_t + (P_{it} - P_{1(t-1)})$$

Dimana:

Div_t = Dividen Tunai

R_{it} = *return* saham i pada waktu t

P_{it} = harga saham i pada waktu t

$P_1(t-1)$ = harga saham i pada waktu t-1

Harga saham disini adalah harga penutupan (*closing price*) yang tercantum di dalam publikasi laporan laba rugi tahunan.

b) Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah; Laba kotor (x1), laba operasi (x2), laba bersih (x3), arus kas operasi (x4), arus kas investasi (x4) dan arus kas pendanaan (x6).

Dalam 4 jenis laporan keuangan yang umum digunakan (neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas), laba kotor (x1), laba operasi (x2) dan laba bersih dapat dilihat dalam laporan laba/rugi. Sementara itu, arus kas operasi (x4), arus kas investasi (x5) dan arus kas pendanaan (x6) dapat dicari dalam laporan arus kas. Sesuai dengan penjelasan tadi, variable independen diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dapat dilihat dalam www.idx.co.id maupun dari ICMD 2009.

3.5. Metode Analisis Data

Sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat pada penjelasan sebelumnya, penelitian ini menggunakan uji regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variable independen baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Sesuai dengan lama periode penelitian (2005 – 2009), maka model regresi berganda penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + e$$

Keterangan:

Y = Return Saham

a = konstanta

b1 = Koefisien regresi variable Laba Kotor

x_1 = Laba Kotor

b_2 = Koefisien Regresi Variabel Laba Operasi

x_2 = Laba Operasi

b_3 = Koefisien regresi variabel Laba Bersih

x_3 = Laba Bersih

b_4 = Koefisien regresi variable Arus Kas Operasi

x_4 = Arus Kas Operasi

b_5 = Koefisien regresi variable Arus Kas Investasi

x_5 = Arus Kas Investasi

b_6 = Koefisien regresi variable Arus Kas Pendanaan

x_6 = Arus Kas Pendanaan

e = Tingkat error yang diizinkan

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dilakukan karena penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, dimana uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pelanggaran terhadap persamaan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri atas:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah masing-masing sampel berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Kolmogrov Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymp. Significance*), yaitu:

- Jika *Asymp. Sig* > 0.05, maka data terdistribusi normal.
- Jika *Asymp. Sig* < 0.05, maka data tidak terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan langsung atau korelasi antara masing-masing variabel independent didalam model regresi. Jika terdapat multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan, serta standar deviasi menjadi tidak terhingga. Jika terdapat multikolinieritas kurang sempurna maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar, sehingga koefisien-koefisien tidak dapat ditaksir dengan mudah.

Untuk menandakan adanya multikoleniaritas ini dapat dilihat dari matriks *pearson correlation* pada kolom VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance*, dimana pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai VIP dan angka *tolerance* disekitar angka 1.

c) Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji adanya korelasi yang tinggi antara kesalahan pengganggu pada periode pengamatan dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik harus terhindar dari autokorelasi. Cara mendeteksi dengan menggunakan *output Durbin-Watson* (DW), dengan kriteria:

1. Bila nilai $DW > dU > dL$, berarti tidak terjadi autokorelasi.
2. Bila $DW < dL$, berarti terjadi autokorelasi.
3. Bila nilai $dL < D-W < dU$, maka tidak dapat disimpulkan apakah terjadi autokorelasi atau tidak.

Besarnya nilai upper bound (dU) dan lower bound (dL) dilihat pada tabel (Durbin-Watson).

d) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan situasi dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2002), deteksi heterokedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot*. Bila pada *scatterplot* tersebut tidak membentuk pola-pola tertentu yang beraturan atau titik-titik menyebar secara merata, maka diperkirakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis nol dan hipotesis alternatif dilakukan dengan menggunakan alat-alat uji sebagai berikut:

(a) Uji Koefisien Determinan dan Korelasi Parsial (r)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur secara terpisah pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

(b) Uji Koefisien Determinan (R^2) dan Korelasi Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar variasi atau perubahan dalam variabel dependen mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel dependen.

(c) Uji t Stat

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lain konstan. Nilai t hitung yang diperoleh dibandingkan dengan t tabel, apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain terdapat hubungan yang nyata antara variabel independen yang bersangkutan dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data Statistik

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, dengan metode *purposive sampling* ini diharapkan dapat mewakili populasinya dan tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian. Sampel dipilih bagi perusahaan manufaktur kelompok *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian (tahun 2005 s/d 2008).

Untuk uji hipotesis, maka digunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *annual report* dari tahun 2005 s/d tahun 2008. Untuk data-data ini dapat diperoleh dari situs www.idx.co.id. Pada mulanya penelitian ini hendak menggunakan data dari tahun 2005 s/d 2009 akan tetapi karena kurang lengkapnya data keuangan di tahun 2009, maka penelitian hanya menggunakan data sampai tahun 2008 saja.

Berikut ini adalah daftar perusahaan yang masuk dalam populasi penelitian ini:

Tabel 4.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Ades waters Indonesia, Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
3	AQUA	Aqua Golden Mississippi, Tbk
4	CEKA	Cahaya Kalbar, Tbk
5	DAVO	Davomas Abadi, Tbk
6	DLTA	Delta Jakarta, Tbk
7	FAST	Fast Food Indonesia, Tbk

8	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia, Tbk
10	MYOR	Mayora Indah, Tbk
11	PSDN	Prasidha Aneka Niaga, Tbk
12	PTSP	Pioneerindo Gourmet International , Tbk
13	SIPD	Sierad Produce, Tbk
14	SKBM	Sekar Bumi, Tbk
15	SKLT	Sekar Laut, Tbk
16	SMAR	SMART, Tbk
17	STTP	Siantar TOP, Tbk
18	TBLA	Tunas Baru Lampung, Tbk
19	ULTJ	Ultra Jaya Milk, Tbk

Dari tabel diatas terlihat jumlah total perusahaan yang menjadi populasi adalah 19 perusahaan. Dalam proses pengumpulan data, 2 perusahaan (PT. Davomas Abadi, Tbk dan PT. Sekar Bumi, Tbk) tidak memiliki kelengkapan data karena tidak konsisten melaporkan laporan keuangan ke BEI. Hal ini menyebabkan mereka dikeluarkan dari sampel penelitian, sehingga hanya ada 17 perusahaan yang tersisa sebagai sampel penelitian.

Dari proses estimasi data yang telah dilakukan dengan program SPSS 13.0 *for windows* dapat dinarasikan gambaran umum dari variabel penelitian yang digunakan sebagai berikut seperti yang terlihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2

Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Kotor	17	16805,75	6289174,50	693420,4618	1514260,98954
Laba Operasi	17	-282791,30	2717181,50	272124,2953	699782,95367
Laba Bersih	17	-104527,25	741885,42	118305,0559	233056,98108
Arus Kas Operasi	17	-96642,50	1887714,25	205166,1059	472172,45955
Arus Kas Investasi	17	-3690198,00	-3710,76	-346437,7988	892086,89234
Arus Kas Pendanaan	17	-92874,5000	2363820,2500	196520,2835	567813,97678
Return Saham	17	-103903,33	147820,00	5778,5298	46314,52573
Valid N (listwise)	17				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder

Dari tabel terlihat dengan menggunakan jumlah observasi sebanyak 17, diperoleh nilai laba kotor terendah adalah 16805,75 sedangkan nilai laba kotor tertinggi adalah 6289174,50. Secara keseluruhan diketahui nilai rata-rata laba kotor adalah 693420,4618 dengan nilai standar deviasi adalah 1514260,98954.

Untuk variabel laba operasi, nilai terendahnya adalah -282791,30 dan nilai tertingginya adalah 2717181,50. Nilai rata-rata untuk variabel laba operasi adalah 272124,2953 dengan nilai standar deviasi adalah 699782,95367.

Variabel bebas ke-tiga, yaitu laba bersih nilai terendahnya adalah -104527,25 dan nilai tertingginya adalah 741885,42. Nilai rata-rata untuk variabel laba bersih ini adalah 118305,0559 dengan nilai standar deviasi adalah 233056,98108.

Variabel bebas ke-empat yang digunakan adalah arus kas operasi dengan nilai terendah adalah -96642,50 dan nilai tertinggi adalah 1887714,25. Nilai rata-rata variabel arus kas operasi adalah 205166,1059 dengan nilai standar deviasi adalah 472172,45955.

Variabel bebas ke-lima yang digunakan dalam penelitian adalah arus kas investasi dengan nilai terendah adalah -3690198,00 dan nilai tertinggi adalah -3710,76. Sementara itu, nilai rata-rata adalah -346437,7988 dan nilai standar deviasinya adalah 892086,89234.

Variabel bebas ke-enam yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas pendanaan dengan nilai terendah adalah -92874,5000 dengan nilai maksimum 2363820,2500. Nilai rata-rata variabel arus kas pendanaan adalah 196520,2835 dengan nilai standar deviasi 567813,97678.

Variabel terikat *return* saham memiliki nilai terendah -103903,33 dengan nilai tertinggi 147820. Sementara itu, nilai rata-rata *return* saham adalah 5778,5298 dengan nilai standar deviasi adalah 46314,52573.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji data yang digunakan untuk mengetahui pola distribusi sebaran *variance*. Jika pola yang terbentuk telah mengikuti garis lurus, maka variabel tersebut dikatakan normal. Di dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji non-paramatrik *one sample kolmogorov-smirnov test*. Dalam pengujian tersebut, normalitas sebuah variabel dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)*. Dari hasil pengujian dengan data yang telah di dapat didapatkan hasil dari masing-masing uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Data

		Laba Kotor	Laba Operasi	Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan	Return Saham
N		17	17	17	17	17	17	17
Normal Parameters(a, b)	Mean	693420,46	272124,29	118305,05	205166,10	-346437,79	196520,28	5778,52
	Std. Deviation	1514260,98	699782,95	233056,98	472172,45	892086,89	567813,97	46314,53
Most Extreme Differences	Absolute	,357	,413	,381	,344	,426	,358	,401
	Positive	,357	,413	,381	,344	,350	,358	,401
	Negative	-,327	-,238	-,235	-,261	-,426	-,305	-,369
Kolmogorov-Smirnov Z		1,472	1,702	1,570	1,416	1,758	1,476	1,653
Asymp. Sig. (2-tailed)		,426	,606	,414	,336	,904	,526	,108

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat pada kolom *asymp sig (2-tailed)* bahwa semua variabel dalam penelitian ini lolos uji normalitas data karena nilai *asymp sig*

(2-tailed) > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini telah berdistribusi dengan normal.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005), multikolinearitas adalah model yang digunakan untuk melihat hubungan yang terbentuk antar variabel independen. Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas apabila nilai VIF menjauhi 1 dan *Tolerance* menjauhi 1 pada *Output Coefficients*. Uji regresi berganda baru dapat dilaksanakan setelah seluruh variabel independen terbebas dari gejala multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Laba Kotor	,014	,100	,084	,919	1,081
	Laba Operasi	-,004	,013	,011	,912	1,071
	Laba Bersih	,012	,189	,161	,931	1,147
	Arus Kas Operasi	,035	,432	,400	,971	1,399
	Arus Kas Investasi	,030	,422	,388	,989	1,611
	Arus Kas Pendanaan	-,064	,379	,341	,981	1,411

a Dependent Variable: Return Saham

Dari tabel 4.4 terlihat masing-masing variabel independen memiliki nilai *Tolerance* mendekati angka 1 dan nilai VIF berada di sekitar angka 1. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan tidak memiliki korelasi yang kuat antara satu dengan yang lain. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan dalam uji regresi berganda.

4.2.3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada masalah yang timbul dalam regresi berganda, hal ini akan dideteksi melalui metode *Durbin Watson* dan *Statistic Test*.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,651 ^a

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Pendanaan, Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Laba Operasi, Laba Kotor, Arus Kas Investasi

b. Dependent Variable: Return Saham

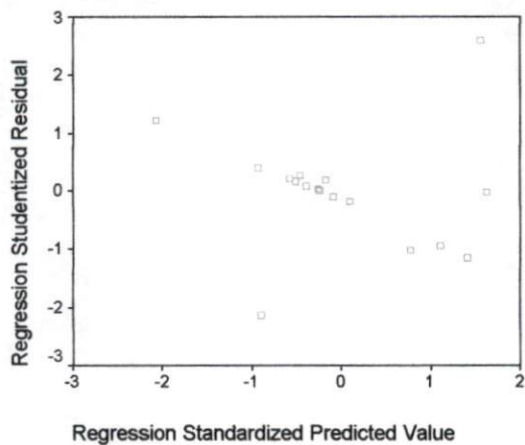
Uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5, pada kolom *Durbin Watson*. Hasil pengolahan SPSS menunjukkan angka D-W hitung sebesar 2,651. Oleh karena D-W hitung = 2,651. Sementara itu, berdasarkan tabel Durbin-Watson maka nilai $dL = 0,67$ (interpolasi dari dL tabel pada $N = 17$ dengan K adalah 6) dan nilai $dU = 2,10$ (interpolasi dari dU tabel pada $N = 17$ dengan K adalah 6), maka $D-W > dU > dL$. Dengan demikian dapat diputuskan tidak terjadi autokorelasi, atau model regresi memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang autokorelasi. Oleh sebab itu, tahapan uji regresi berganda dapat segera dilaksanakan.

4.2.4. Uji Heterokedastisitas

Suatu regresi dikatakan terdeteksi heterokedastisitas-nya apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Tampak pada output dibawah diagram pencar residual tidak membentuk suatu pola tertentu. Kesimpulannya, regresi

terbebas dari kasus heterokedastisitas dan memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang heterokedastisitas.

Grafik 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas
Scatterplot
Dependent Variable: Return Saham



4.3. Uji Koefisien Determinsai (R Square)

Menurut Ghozali (2005), uji koefisien determinasi berguna untuk mengetahui variasi kontribusi yang dimiliki oleh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yang diukur dengan persentase. Dari proses pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil seperti yang terlihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Keterangan	R Square
Laba Kotor (X1), Laba Usaha (X2), Laba Bersih (X3), Arus Kas Operasi (X4), Arus Kas Investasi (X5) dan Arus Kas Pendanaan (X6)	0,303

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 13.0 for windows

Dari tabel 4.6 di dalam kolom R Square diperoleh nilai 0,303. Hasil yang diperoleh menunjukkan variabel laba kotor (X1), laba usaha (X2) laba bersih (X3),

arus kas operasi (X4), arus kas investasi (X5) dan arus kas pendanaan (X6) memiliki variasi kontribusi dalam mempengaruhi *return* saham sebesar 0,303 atau sebesar 30,3%. Sedangkan sisanya 69,7% sisanya tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.4. Uji F Statistik

Menurut Ghozali (2005), uji F adalah alat statistik yang berguna untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen (X1, X2, X3, X4, X5 dan X6) terhadap variabel dependen secara simultan atau serentak. Dari proses pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian F Statistik

Keterangan	Sig	Alpha	Kesimpulan
Laba Kotor (X1), Laba Usaha (X2), Laba Bersih (X3), Arus Kas Operasi (X4), Arus Kas Investasi (X5) dan Arus Kas Pendanaan (X6)	0,039	0,05	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 13.0 for windows

Dari tabel terlihat nilai signifikan yang dihasilkan adalah 0,039. Di dalam melakukan pengujian digunakan tingkat kesalahan atau alpha konsisten sebesar 0,05 sehingga terlihat nilai sig < 0,05. Maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, secara bersama-sama variable independen laba kotor (X1), laba usaha (X2) laba bersih (X3), arus kas operasi (X4), arus kas investasi (X5) dan arus kas pendanaan (X6) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *return* saham (Y).

4.5. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran teori yang menyatakan adanya pengaruh laba kotor (X1), laba operasi/usaha (X2), laba bersih (X3), arus kas operasi (X4), arus kas investasi (X5), arus kas pendanaan (X6) berpengaruh terhadap *return* saham (Y) secara parsial atau individu, maka dilakukan pengujian T – statistic. Di dalam melakukan pengujian, penulis menggunakan bantuan program SPSS dan proses pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil yang terlihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian T Statistik

Keterangan	Koefisien Regresi	Sig	Alpha	Kesimpulan
Konstanta	-8436,294	0,000	0,05	-
Laba Kotor (X1)	0,894	0,068	0,05	Tidak Signifikan
Laba Operasi/Usaha (X2)	0,886	0,019	0,05	Signifikan
Laba Bersih (X3)	4,763	0,034	0,05	Signifikan
Arus Kas Operasi (X4)	1,064	0,011	0,05	Signifikan
Arus Kas Investasi (X5)	1,352	0,002	0,05	Signifikan
Arus Kas Pendanaan (X6)	1,134	0,225	0,05	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS 13.0 *for windows*

Dari tabel terlihat bahwa setiap variabel yang digunakan memiliki nilai koefisien yang dapat dibentuk ke dalam sebuah persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = -8436,294 + 0,894 X^1 + 0,886 X^2 + 4,763 X^3 + 1,064 X^4 + 1,352 X^5 + 1,134X^6 + e$$

Dari persamaan tersebut terlihat bahwa variabel independen yang diukur dengan laba kotor (X1) memiliki koefisien regresi ber-*slope* positif sebesar 0,894. Di dalam melakukan pengujian digunakan tingkat kesalahan konsisten pada alpha 0,05. Dari hasil yang diperoleh terlihat nilai sig 0,068 > 0,05. Maka diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

laba kotor (X^1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI.

Untuk variabel kedua yang diukur dengan laba operasi/usaha diperoleh nilai koefisien regresi ber-*slope* positif sebesar 0,886, yang diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,019. Dengan tingkat alpha atau error sebesar 0,05, karena nilai $\text{sig } 0,019 < 0,05$, maka diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti laba operasi/usaha berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan (Y).

Variabel independen ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih (X^3). Dari persamaan regresi yang terbentuk di atas diketahui variabel laba bersih memiliki arah koefisien positif sebesar 4,763 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034. Nilai yang diperoleh tersebut berada jauh di bawah tingkat alpha 0,05 atau $\text{sig } 0,034 < 0,05$, sehingga diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti, variabel independen laba bersih (X^3) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Variabel independen ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi (X^4). Dari persamaan regresi yang terbentuk di atas diketahui variabel arus kas operasi memiliki arah koefisien positif sebesar 1,064 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Nilai yang diperoleh tersebut berada jauh di bawah tingkat alpha 0,05 atau $\text{sig } 0,034 < 0,05$, sehingga diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti, variabel independen arus kas operasi (X^4) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Variabel independen kelima yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas investasi (X^5). Dari persamaan regresi yang terbentuk di atas diketahui variabel arus kas investasi memiliki arah koefisien positif sebesar 1,352 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai yang diperoleh tersebut berada jauh di bawah tingkat alpha 0,05 atau $\text{sig } 0,002 < 0,05$, sehingga diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti, variabel independen arus kas investasi (X^5) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Variabel independen keenam yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas pendanaan (X^6). Dari persamaan regresi yang terbentuk di atas diketahui variabel arus kas pendanaan memiliki arah koefisien negatif sebesar -0,024 dengan nilai signifikansi sebesar 0,225. Nilai yang diperoleh tersebut berada jauh di atas tingkat alpha 0,05 atau $\text{sig } 0,225 > 0,05$, sehingga diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti, variabel independen arus kas pendanaan (X^6) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

4.6. Pembahasan

Dari hasil uji hipotesis diatas, telah diketahui bahwa dari enam variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak semuanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *return* saham (Y). Variabel independen pertama laba kotor (X^1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Begitu juga dengan variabel keenam arus kas pendanaan (X^6), tidak juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan (Y).

Dari hasil penelitian bahwa variabel laba kotor X^1 ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal ini dapat dikaitkan dengan tujuan dan manfaat informasi laba. Beberapa hal penting yang terkait dengan tujuan dan manfaat informasi laba adalah bahwa laba digunakan sebagai:

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian (*Return on Investment*).
2. Sebagai pengukur prestasi manajemen.
3. Sebagai dasar penentuan pengenaan pajak.
4. Sebagai alat pengendali alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
6. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
7. Sebagai dasar menilai kenaikan kemakmuran.
8. Sebagai dasar pembagian dividen.

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami mengapa laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, antara lain adalah bahwa laba kotor tidak memenuhi syarat sebagai indikator penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan. Laba kotor juga tidak digunakan sebagai dasar pengenaan pajak sehingga bagi investor, kreditor maupun karyawan memberikan anggapan laba kotor tidak memiliki nilai informasi yang signifikan terhadap kepentingan mereka.

Bagi kreditor, laba kotor tidak dapat memberikan gambaran keberhasilan perusahaan dalam efisiensi operasional dan keberhasilan keuangan karena laba kotor belum memasukkan pembebanan operasional sebagai pengurang. Bagi

investor, laba kotor gagal memberikan informasi dasar pembagian dividen dan tidak dapat digunakan sebagai penilai kemakmuran, sehingga dapat dipahami mengapa laba kotor tidak dianggap signifikan oleh investor. Bagi karyawan, laba kotor gagal memberikan informasi yang dibutuhkan untuk dasar pengenaan kompensasi dan bonus sehingga karyawan juga tidak memandang signifikan kegunaan informasi laba kotor. Alasan-alasan tersebut menggambarkan dengan jelas kegagalan analisis pengaruh informasi laba kotor terhadap *return* saham, karena memang tidak ada informasi signifikan yang dapat diberikan oleh laba kotor terhadap kepentingan masing-masing *stakeholder*.

Sementara itu, kegagalan analisis pengaruh arus kas pendanaan (X^6) terhadap *return* saham bisa dijelaskan sebagai berikut. Bahwa arus kas pendanaan utamanya menggambarkan pengeluaran kas perusahaan untuk pembayaran hutang dan modal perusahaan sehingga informasi ini hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditor maupun terhadap investor.

Dalam sudut pandang investor, hal tersebut adalah suatu hal yang telah berlalu. Investor dan kreditor membutuhkan informasi yang bisa menggambarkan kondisi perusahaan di masa depan, oleh sebab itu mereka lebih berpegang pada informasi yang dihasilkan oleh arus kas operasi dan arus kas investasi.

Dalam arus kas operasi, investor dan kreditor dapat mengetahui penerimaan dan pembayaran dari penjualan barang dan jasa, pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa, pembayaran kas kepada karyawan, penerimaan dan pembayaran dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan. Dari

kata operasi itu telah dapat digambarkan bahwa bagian ini menggambarkan kegiatan utama perusahaan sehingga bagian ini menjadi pokok utama perhatian para *stakeholder* perusahaan.

Dari aktivitas investasi, *stakeholder* perusahaan dapat menggambarkan kondisi masa depan perusahaan karena dalam aktivitas investasi ini para analisis dapat menggambarkan perolehan arus kas masa depan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis dapat ditarik beberapa kesimpulan penting yang merupakan inti dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel laba kotor diperoleh nilai signifikan sebesar 0,068. Di dalam melakukan pengujian digunakan tingkat kesalahan konsisten pada alpha 0,05. Dari hasil penelitian yang diperoleh terlihat bahwa nilai sig 0,068 > alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur kelompok *food & beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel laba operasi/usaha. Diperoleh nilai signifikan sebesar 0,019, nilai signifikan ini di atas batas alpha yang menjadi panduan peneliti yaitu sebesar 0,05. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa variabel laba operasi/usaha berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur kelompok *food & beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel laba bersih, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,034. Dengan tingkat alpha 0,05, karena $0,034 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel laba bersih berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan

manufaktur kelompok *food & beverages* di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2005-2008.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan variabel arus kas operasi, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,011. Dengan tingkat alpha 0,05, karena $0,011 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur kelompok *food & beverages* di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2005-2008.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima dengan menggunakan variabel arus kas investasi, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,002. Dengan tingkat alpha 0,05, karena $0,002 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur kelompok *food & beverages* di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2005-2008.
6. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam dengan menggunakan variabel arus kas pendanaan, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,225. Dengan tingkat alpha 0,05, karena $0,225 > 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur kelompok *food & beverages* di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2005-2008.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil yang diperoleh dalam penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan selama periode penelitian penulis menemukan beberapa keterbatasan yang mempengaruhi kesempurnaan hasil penelitian. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas, yaitu hanya pada jenis perusahaan manufaktur kelompok *food & beverages* saja, sehingga belum dapat mewakili populasi secara keseluruhan yang mengakibatkan hasil yang diperoleh kurang mewakili.
2. Masih ada sejumlah variabel lain yang diperkirakan mempengaruhi *return* saham perusahaan tetapi tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, sehingga mempengaruhi kesempurnaan hasil yang diperoleh.

5.3. Saran

Dari hasil analisis dan pembahasan pengujian hipotesis penelitian dapat diajukan beberapa saran bagi:

1. Peneliti di masa datang, disarankan agar menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan dapat mewakili seluruh populasi sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat dan sempurna.
2. Disarankan agar menambahkan beberapa variabel baru yang diperkirakan juga mempengaruhi *return* saham perusahaan. Saran ini penting dilaksanakan agar hasil penelitian yang diperoleh di masa yang akan datang dapat lebih sempurna daripada hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- APB Statement No.4, 1970. *Basis Concept and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Enterprise*.
- Baridwan, Zaki., 1997. *Intermediate Accounting* , Edisi Tujuh, BPFE. Yogyakarta.
- Berstein, Leopold A., Jhon J. Wild, *Revenues jilid 1*. Penerbit PT. Prehallindo. Jakarta
- FSDB. 1992. *Statement Of financial Accounting Concept No 1*.
- Hanafi, Mmduh M., dan Abdul Halim, 1996, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, UDP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hendrikson, Eldon S., *Teori Akuntansi Jilid 1*. Edisi Keempat. Erlangga. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1999, *Standar Akuntansi euangan Buku 1*, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- McLeod, Raymond Jr., 2001, *Slstem Informasi Manajemen Jilid 1*, Terjemahan Hendra Teguh, Pearson Education Asia Pte. Ltd, dan PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Sharpe, William F., Gordon J. Alexander dan Jeffrey V. bailey, 1997, *Investasi Jilid 1*, Terjemahan Hendri Njooliangtiak dan Agustiono, PT. Prenhalindo, Jakarta.
- Parawiyati, Ambar Woro hastuti dan Edi ubiyanto, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3, No. 2, (Juli, 2000), p. 214-228.
- Tuanakotta, Theodorus., 1983, *TeoriAkuntansi*, Buku I. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia . Jakarta.
- Usman, Marzuki, dkk. 1990.*ABC PAsar Modal Indonesia*, ISSEI. Jakarta
- Pribawanti, Tika Maya. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Total Return Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Membagikan Dividen di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Irawan, Ferry. 2006. *Pengaruh Ukuran Kinerja Perusahaan Terhadap Return yang Diterima Oleh Pemegang Saham (Studi Pada 50 Most Active Stock By Trading Value di Bursa Efek Jakarta)*. Skripsi. Universitas Padjadjaran Bandung.

- Ramdan. 2006. *Perbandingan Relevansi Nilai Antara Laba dan Arus Kas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Tiap Tahapan Siklus Hidup Perusahaan*. Skripsi. Universitas Padjadjaran Bandung.
- Budiarta, Ketut. 2003. *Penghasilan Versi Akuntansi, Pajak dan Ekonomi*. Skripsi. Universitas Udyana
- Ariyaningrum, Dwi. 2007. *Penerapan Laba dan Tingkat Leverage Operasi dalam Perencanaan Laba Jangka Pendek Pada Perusahaan Otobus Ridho Illahi Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hilal, Fathul P.K. 2009. *Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Triton, P.B. 2006. *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

LAMPIRAN I

Hasil Pengolahan Data Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Kotor	17	16805,75	6289174,50	693420,4618	1514260,98954
Laba Operasi	17	-282791,30	2717181,50	272124,2953	699782,95367
Laba Bersih	17	-104527,25	741885,42	118305,0559	233056,98108
Arus Kas Operasi	17	-96642,50	1887714,25	205166,1059	472172,45955
Arus Kas Investasi	17	-3690198,00	-3710,76	-346437,7988	892086,89234
Arus Kas Pendanaan	17	-92874,5000	2363820,2500	196520,2835	567813,97678
Return Saham	17	-103903,33	147820,00	5778,5298	46314,52573
Valid N (listwise)	17				

Sumber : Pengolah Data Sekunder

LAMPIRAN II

Hasil Uji Normalitas Data

	Laba Kotor	Laba Operasi	Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan	Return Saham
N	17	17	17	17	17	17	17
Normal Mean	693420,46	272124,29	118305,05	205166,10	-346437,79	196520,28	5778,52
Parameters(a,b)	1514260,98	699782,95	233056,98	472172,45	892086,89	567813,97	46314,53
Std. Deviation							
Most Absolute							
Extreme							
Differences	,357	,413	,381	,344	,426	,358	,401
Positive	,357	,413	,381	,344	,350	,358	,401
Negative	-,327	-,238	-,235	-,261	-,426	-,305	-,369
Kolmogorov-Smirnov Z	1,472	1,702	1,570	1,416	1,758	1,476	1,653
Asymp. Sig. (2-tailed)	,426	,606	,414	,336	,904	,526	,108

a. Test distribution is normal.

b. Calculated from data

LAMPIRAN III

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Laba Kotor	,014	,100	,084	,919	1,081
	Laba Operasi	-,004	,013	,011	,912	1,071
	Laba Bersih	,012	,189	,161	,931	1,147
	Arus Kas Operasi	,035	,432	,400	,971	1,399
	Arus Kas Investasi	,030	,422	,388	,989	1,611
	Arus Kas Pendanaan	-,064	,379	,341	,981	1,411

a Dependent Variable: Return Saham

LAMPIRAN IV

Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,651 ^a

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Pendanaan, Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Laba Operasi, Laba Kotor, Arus Kas Investasi

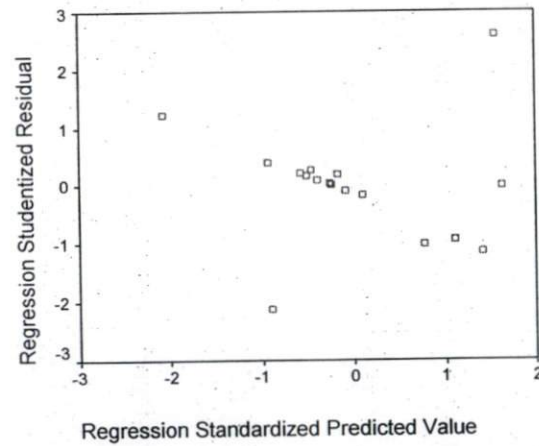
b. Dependent Variable: Return Saham

LAMPIRAN V

Hasil Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Return Saham



LAMPIRAN VI

Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551(a)	.303	-.114	48892.89372

a Predictors: (Constant), Arus Kas Pendanaan, Laba Bersih, Arus Kas Operasi, laba Operasi, Laba Kotor, Arus Kas Investasi

LAMPIRAN VII

Hasil Uji F Statistik (Uji Simultan)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10415414137,195	6	1735902356,199	,726	,039(a)
	Residual	23905150565,926	10	2390515056,593		
	Total	34320564703,121	16			

a Predictors: (Constant), Arus Kas Pendanaan, Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Laba Operasi, Laba Kotor, Arus Kas Investasi

b Dependent Variable: Return Saham

LAMPIRAN VIII

Hasil Uji T Statistik (Uji Parsial)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8436,294	17802,710		-,474	,646
	Laba Kotor	,894	,083	,861	,317	,068
	Laba Operasi	,886	,161	,098	,040	,019
	Laba Bersih	4,763	,297	,911	,609	,034
	Arus Kas Operasi	1,064	,702	10,848	1,515	,011
	Arus Kas Investasi	1,352	,919	26,044	1,471	,002
	Arus Kas Pendanaan	-,024	,877	13,905	1,293	,225

a. Dependent Variable: Return Saham

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Astri Rahmadhani
Tempat / Tanggal Lahir : Padang / 20 Juni 1985
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Kampung Jambak RT/RW : 001/ 14 Kel. Batipuh
Panjang Kec. Koto Tengah

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri Percobaan Padang (1991-1997)
2. SMP Negeri 13 Padang (1997-2000)
3. SMA Negeri 10 Padang (2000-2003)
4. Universitas Andalas Fakultas Ekonomi (2003-2010)
Jurusan Akuntansi

Demikianlah daftar riwayat hidup ini di buat dengan sesungguhnya.

Padang, September 2010

(Astri Rahmadhani)